

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konteks Jemaat GMIT Horeb Perumnas menunjukan jemaat yang hidup dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi, serta menerima perubahan zaman, dan perkembangan media digital. Dalam konteks sekolah minggu, lebih khusus bagi anak kelas Indria A dan Indria B (usia 3-8 tahun), gereja menyadari bahwa anak-anak hidup ditengah arus teknologi yang sangat kuat dan memengaruhi cara belajar serta perilaku mereka. Oleh karena itu, gereja melalui pelayanan anak, remaja, dan taruna (PART) berupaya menghadirkan metode pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Penggunaan tayangan *superbook* menjadi salah satu bentuk respon gereja dalam memanfaatkan media digital secara positif untuk mendukung pengajaran Firman Tuha kepada anak-anak. *Superbook* dipahami sebagai media audio-visual yang menyajikan cerita-cerita Alkitab secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Dampak penggunaan tayangan *superbook* dalam pembentukan karakter anak sekolah minggu di Jemaat GMIT Horeb Perumnas menunjukan hasil yang positif. Tayangan *superbook* mampu meningkatkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti sekolah minggu, menolong anak memahami serta mengingat cerita-cerita Alkitab, mendorong anak untuk meneladani nilai-nilai moral, spiritual yang ditampilkan dalam setiap episode. Anak-anak menunjukan kemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita Alkitab serta mulai menerapkan nilai-nilai seperti

ketaatan, kejujuran, kasih, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, efektivitas *superbook* dalam pembentukan karakter anak sangat bergantung pada pendampingan guru sekolah minggu dan keterlibatan orang tua, agar tayangan ini tidak hanya menaik, tetapi benar-benar menjadi sarana pembelajaran iman dan karakter.

Ditinjau dari perspektif Teologi Pendidikan Agama Kristen (PAK), penggunaan tayangan *superbook* sejalan dengan tujuan dan hakikat PAK yang menekankan pembentukan Iman, karakter, dan kehidupan anak berdasarkan nilai-nilai Kerajaan Allah. PAK tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan spritualitas anak. *Superbook* dapat dipahami sebagai sarana pedagogis yang membantu menghadirkan Firman Tuhan secara kontekstual sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sebagaimana ditegaskan dalam teori perkembangan dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Dalam teologi PAK, *superbook* bukan tujuan akhir pendidikan iman, melainkan alat bantu yang digunakan secara bertanggung jawab untuk menolong anak mengenal Allah, mengasihi Firman-Nya dan membentuk karakter Kristiani melalui kerja sama antara pengajar, orang tua, dan karya Allah dalam diri anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tayangan *superbook* merupakan media pembelajaran yang releva dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak Sekolah Minggu kelas India A dan Indria B di Jemaat Horeb Perumnas, apabila digunakan secara terencana, terarah, dan disertai dengan pendampingan yang memadai. Penggunaan *superbook*

memperkaya proses PAK di Sekolah Minggu dan menjadi salah satu upaya gereja dalam menolong anak-anak bertumbuh sebagai pribadi yang beriman, berkarakter Kristiani, serta mampu menghadapi tantang kehidupan di era digital

B. Usul/Saran

1. Gereja

- Gereja perlu lebih memanfaatkan teknologi dalam pelayanan untuk mendukung perkembangan jemaat, terutama bagi anak-anak Sekolah Minggu.
- Gereja perlu membekali jemaat/orang tua dalam penggunaan teknologi yang sedang berkembang agar pelayanan tetap berjalan sekalipun jemaat hidup berdampingan dengan teknologi.
- Memperhatikan atau memberi pelatihan bagi para pengajar yang menjadi fasilitator bagi anak-anak sekolah minggu, dalam memperkenalkan kebenaran Firman melalui media audio-visual.
- Gereja perlu melalui suara gembala, pemberitahuan khusus tentang penggunaan *superbook* bagi orang tua, dengan tujuan orang tua dapat melanjutkan Firman yang di dapat dalam Sekolah Minggu. Bisa di ulang di rumah dengan peran dari orang tua yang lebih dekat dengan anak.
- Sosialisasi tentang penggunaan teknologi dalam mendukung kebenaran Firman agar semua orang tua perlu menjaga, dan berwaspada.

2. Pengajar

- Persiapan bagi pribadi lebih di perhatikan agar dalam mengarahkan anak-anak dalam teknologi pengajar/guru Sekolah Minggu harus lebih menguasai.
- Wajib mengikuti persiapan bersama para pengajar.
- Guru Sekolah Minggu diharapkan menjadi teladan bagi anak-anak Sekolah Minggu.

3. Orang Tua

- Orang tua harus mengawasi anak-anak dalam penggunaan teknologi.
- Orang tua bisa menggunakan aplikasi *superbook* agar dapat memudahkan anak mengingat cerita Firman.
- Orang tua juga siap selalu menjelaskan jika ada hal yang membuat anak ragu dan dipertanyakan.
- Orang tua diharapkan menjadi teladan bagi anak-anak Sekolah Minggu
- Aktif mendampingi anak di rumah maupun di gereja